

**KONFLIK BATIN CHEN NIAN DALAM FILM *BETTER DAYS* 《少年的你**

***SHÀONIÁN DE Nǐ*》 : PSIKOANALISIS**

**电影《少年的你》中主人翁的内心冲突：心理学分析**

**Diànyǐng “ Shàonián de nǐ” zhōng zhǔréngōng de nèixīn chōngtú: Xīnlǐ xué fēnxī.**

**Skripsi**

**Youri Rante Langi Marampa'**

**F091191009**

**Diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**



**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KONFLIK BATIN CHEN NIAN DALAM FILM BETTER DAYS 《少年的你  
SHÀONIÁN DE Nǐ》: PSIKOANALISIS

电影《少年的你》中主人翁的内心冲突：心理学分析

Diànyǐng “ Shàonián de nǐ” zhōng zhǔrénɡōng de nèixīn chōngtú: Xīnlǐ xué fēnxī.

diajukan oleh

**YOURI RANTELANGI MARAMPA**

**NIM: F091191009**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 10 November 2023

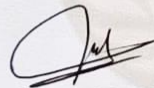
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. Amir P., M. Hum**  
NIP. 196212311988031021



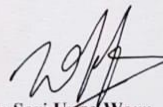
**Fakhriawan Fathu Rahman., S.S., M.litt**  
NIP. 7371140508920000

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan  
Kebudayaan Tiongkok



**Prof. Dr. Akin Duli., M.A.**  
NIP. 1964071619910311010



**Dian Sari Unga Waru., S.S., M.TCSOL**  
NIP. 199108312021074001

## HALAMAN PERSETUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245  
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: [bmkt@unhas.ac.id](mailto:bmkt@unhas.ac.id)

### LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9475/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 10 November 2023 atas nama Youri Rantelangi Marampa dengan NIM F091191009, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul Konflik Batin Chen Nian Dalam Film "Better Days 《少年的你 Shàonián De Nǐ》 : Psikoanalisis 电影《少年的你》中主人翁的内心冲突：心理学分析 Diānyǐng " Shàonián De Nǐ" Zhōng Zhǔrénɡōng De Nèixīn Chōngtú: Xīnlǐ Xué Fēnxī."

Makassar, 05 Desember 2023

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Amir P., M.Hum**  
NIP. 196212311988031021

**Pembimbing II**

**Fakhriawan Fathu Rahman., S.S., M.Litt**  
NIP. 7371140508920000

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi,  
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,  
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,







**Dian Sari Unga Waru., S.S., M.TCSOL**  
NIP. 199108312021074001

## HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Selasa, tanggal 10 November 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Konflik Batin Chen Nian Dalam Film Better Days 《少年的你 Shàonián De Nǐ》 : Psikoanalisis** diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 05 Desember 2023

1. Prof. Dr. Amir P., M.Hum	Ketua	(  )
2. Fakhriawan Fathu Rahman., S.S, M.Litt	Sekretaris	(  )
3. Dian Sari Unga Waru., S.S, M.TCSOL	Penguji I	(  )
4. Dr. Ria Rosdiana Jubhari., M.A., PhD.	Penguji II	(  )
5. Prof. Dr. Amir P., M.Hum	Konsultan I	(  )
6. Fakhriawan Fathu Rahman., S.S, M.Litt	Konsultan II	(  )

## PERNYATAAN TELAH DIREVISI


PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

### PERNYATAAN

Skripsi oleh Youri Rante Langi Marampa' (Nomor Induk Mahasiswa: F091191009) yang berjudul "Konflik Batin Chen Nian Dalam Film "Better Days 《少年的你 Shàonián De Nǐ 》 : Psikoanalisis" telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Jum'at, 10 November 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

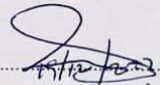
1. Dian Sari Unga Waru., S.S, M.TCSOL

Penguji I

(..........)

2. Dr. Ria Rosdiana Jubhari., M.A., PhD.

Penguji II

(..........)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Youri Rantelangi Marampa

NIM : F091191009

Judul Skripsi : Konflik Batin Chen Nian Dalam Film Better Days 《少年的你  
Shàonián De Nǐ 》 : Psikoanalisis

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 10 November 2023



Yang menyatakan,

Youri Rantelangi Marampa

## ABSTRAK

**Youri Rante Langi Marampa'. 2023. *Konflik Batin Chen Nian Dalam Film Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : Psikoanalisis. (Dibimbing oleh M. Amir P dan Fakhriawan Fathu Rahman)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dan menggambarkan bentuk-bentuk konflik batin dan penyebab konflik batin yang terjadi pada Chen Nian dalam film *Better Days*. Penelitian ini memakai pendekatan psikoanalisis, dengan memakai teori Sigmund Freud untuk dapat mengidentifikasi bentuk konflik batin serta penyebab konflik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Hasil data menunjukkan bahwa bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Better Days* yaitu bentuk-bentuk konflik batin Chen Nian sebanyak 18 data yang terbagi menjadi 7 data id, 6 data ego, dan 5 data super ego. Penyebab konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama sebanyak 18 data yaitu 7 konflik internal dan 11 konflik eksternal.

**Kata kunci : *film, konflik batin, Sigmund Freud***

## ABSTRACT

**Youri Rante Langi Marampa** <sup>1</sup>. 2023. *The inner conflict of the main character in the movie Better Days 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : Psychoanalysis.* (Supervised by M. Amir P and Fakhriawan Fathu Rahman).

This research aims to describe the forms of inner conflict that occur in the main character and describe the forms of inner conflict and the causes of inner conflict that occur in Chen Nian in the movie Better Days. This research uses a psychoanalytic approach, using Sigmund Freud's theory to identify the forms of inner conflict and the causes of the conflict. The research method used is descriptive qualitative. The techniques used in this research are documentation techniques, listening techniques and note-taking techniques. The results of the data show that the form of inner conflict that occurs in the main character in the movie Better Days there are 18 data which are divided into 7 id data, 6 ego data, and 5 super ego data. The causes of inner conflict felt by the main character are 6 data, namely 7 internal conflicts and 11 external conflicts.

**Keywords :** *Inner Conflict, Sigmund Freud, Literary Psychology*



## 摘要

**Youri Rante Langi Marampa'**. 2023. 电影《少年的你》中主人翁的内心冲突：心理学分析 《监督人 M. Amir P 和 Fakhriawan Fathu Rahman》

本研究旨在描述 电影《少年的你》中主人翁的内心冲突：心理学分析。本研究采用精神分析方法，利用弗洛伊德的理论来确定内心冲突的形式和原因。采用的研究方法是描述性定性研究。本研究使用的技术包括记录技术、倾听技术和笔记技术。数据结果显示，. 电影《少年的你》中主人公内心冲突的形式有 18 个数据，分为 7 个本我数据、6 个自我数据和 5 个超我数据。主人公内心冲突的原因有 18 个数据，即 7 个内部冲突和 11 个外部冲突。

**关键词：**内心冲突、弗洛伊德、文学心理学

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Konflik Batin Chen Nian Dalam Film Better Days 《少年的你 Shàonián De Nǐ 》 : Psikoanalisis” dengan baik. Adapun kendala yang ditemukan oleh peneliti adalah semata-mata karena berasal dari peneliti sendiri. Skripsi ini ditulis dengan harapan dapat memberi pemahaman mengenai konflik batin yang sering terjadi dalam lingkup psikologi seseorang. Peneliti menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat dari keterbatasan peneliti mengenai pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti karena telah memberikan kesempatan dan kemudahan peneliti dalam menjalani masa kuliah hingga sampai pada titik peneliti dapat menyelesaikan masa kuliah. Terima kasih telah memberikan peneliti kesempatan untuk merasakan berbagai pengalaman dan pelajaran terbaik selama masa kuliah.

2. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum, selaku Pembimbing I dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt laoshi selaku Pembimbing II, atas segala bantuan, arah, motivasi, dan waktu luang yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga selesai.

3. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, yang telah mendampingi dan memberikan banyak bantuan selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi.

4. Dosen-dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL laoshi, Sukma, S.S., M.TCSOL laoshi, Nirdayanti S.S., M.CIE laoshi, Ayu Indah Lestari, S.S., M.Ed laoshi, Rizqi Awalia Ilma, S.S., MTCSOL laoshi, yang telah banyak memberikan pengetahuan serta motivasi kepada peneliti selama masa kuliah serta setia memberikan saran yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Untuk Ibu Christina Limbong selaku orang tua tunggal, orang tua hebat orang yang paling berjasa di dalam hidup saya yang sangat saya cintai. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa kepada saya sehingga saya dapat sampai dititik ini, yang juga menjadi alasan saya untuk tidak menyerah. Terima kasih karena selalu selalu setia mendoakan, memberikan dorongan motivasi, dan segala upaya dan usaha yang diberikan tanpa pamrih.

6. kepada kelima saudara tercinta saya Yulinda marampa' , Erlyn marampa' , Sri Lola marampa' , Adi Jaya marampa' , dan Indra marampa' terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan yang diberikan kepada adik terakhir ini.

7. Felix Topayung, terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selalu menghibur, mendukung dan juga selalu mendengar curhatan hati peneliti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti

8. Teman-teman BMKT 19 开拓者, terima kasih atas segala bantuan, waktu, serta motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti dari awal masa kuliah hingga dalam penyusunan skripsi. Ulfi, Inna, Sonia, Nisbon, Nina, Hijrah Friska, dhea yang selalu menemani, menghibur, selalu setia mendengar curhatan hati peneliti serta memberikan banyak bantuan kepada peneliti selama menyelesaikan masa kuliah hingga dalam penyusunan skripsi ini.

8 Riky ,Melisa,Stevania, Sherly, Yuli terima kasih selalu menghibur dan mendorong secara motivasi kepada peneliti selama ini. Terima kasih sudah menemani peneliti dari masa kkn sampai sekarang telah menjadi teman dekat peneliti, Terima kasih selalu memberikan dukungan, nasihat, serta semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima berbagai kritik dan saran agar dapat membangun serta perbaikan untuk kedepannya. Terima kasih.

Peneliti

Youri Rante Langi Marampa'

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN TELAH DIREVISI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>摘要</b> .....	ix
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Penelitian Relevan .....	5
2.2 Konsep .....	9
2.2.1. Sastra .....	9
2.2.2. Film .....	10
2.2.2.1 Film <i>Better Days</i> (2019) .....	11
2.2.3 Tokoh Utama Menurut ( Widayanti, S 2020) .....	11
2.3 Landasan Teori .....	12
2.3.1. Psikologi Sastra .....	12
2.3.2. Psikologi Kepribadian– Sigmund Freud .....	14
2.4 Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Sumber Data .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	25
4.1 Deskripsi Data .....	25

4.2	Bentuk konflik batin tokoh utama Chen Nian dalam film “ <i>Better Days</i> ” tahun 2019	26
4.2.1	Id .....	26
4.2.2	Ego .....	37
4.2.3	Super Ego .....	48
4.3	Penyebab konflik batin tokoh utama .....	60
4.3.1	Faktor internal .....	60
4.3.2.	Faktor Eksternal .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>85</b>
5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Sastra berbicara tentang masalah kehidupan manusia. Ada beberapa contoh karya sastra yang sering kita lihat sehari-hari, seperti cerpen, puisi, novel, film dan drama. Karya sastra adalah sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra adalah menghubungkan pemikiran pengarang dengan berbagai masalah yang diamati di lingkungannya (Sugihastuti, 2007).

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Sumardjo (Sumardjo, 1997) bahwa sastra adalah ungkapan kepribadian manusia yang berupa pengalaman, gagasan, semangat, keyakinan, ungkapan, bentuk, dan Bahasa. Berangkat dari sudut pandang di atas, sastra mengacu pada ekspresi kepribadian manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, dan pemahaman manusia terhadap suatu jenis karya sastra. Adaptasi sastra melibatkan adaptasi sumber sastra, seperti novel, ke genre media, seperti film.

Dalam sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur penting yang membuat karya sastra tersebut menjadi lebih menarik, salah satunya adalah konflik. Konflik sendiri adalah permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Konflik terjadi karena suatu kebutuhan dan keinginan yang tidak tercapai sehingga

timbul perasaan tidak menyenangkan dalam diri. Film adalah sebuah adegan atau cerita tentang suatu peristiwa atau kejadian tertentu.. Istilah film, secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, dan citra) jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Film *Better Days* diliris pada tahun 2019 dengan disutradarai oleh Derek Tsang, film ini berdurasi selama 2 jam 15 menit. Menurut artikel yang ditulis oleh Juventus Wisnu (Juventus Wisnu, 2020), film *Better Days* menerima penghargaan tertinggi di Far East Festival 2020. Salah satu artikel juga menyebutkan (Hani Nastiti, 2021), film ini juga tercatat sebagai salah satu nominasi internasional feature film dalam ajang Oscar ke-93.

Peneliti mengambil film ini dikarenakan, film mengangkat isu perundunngaan atau pembullying yang dimana sering didapati dalam masyarakat dan sering terjadi di sekitar kita. Adanya perundungan mengakibatkan munculnya masalah psikologis yang dialami oleh korban perundungan, salah satunya adalah konflik batin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil film *Better Days* sebagai objek penelitian.

Tokoh utama dalam film *Better days* adalah Chen Nian. Chen Nian digambarkan awalnya adalah seorang siswa berprestasi dan pendiam, akan tetapi dirinya mengalami perubahan kepribadian seiring berjalannya waktu karena ketidakberdayaannya dalam lingkungan sosial di mana ia tinggal. Chen Nian adalah seorang siswi yang berprestasi memiliki ambisi untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dia berusaha keras belajar untuk bisa masuk di



salah satu universitas unggulan di Beijing. Tapi dia memiliki hubungan pribadi yang buruk dengan ibunya. Selain itu, ia tinggal di lingkungan hidup yang kurang mendukung dan terdapat konflik sosial yang terkait dengannya, hal ini juga menjadi dasar Chen Nian menderita kecemasan dasar dan tidak memiliki orang yang dapat melindungi dan mendukungnya tidak merasakan cukup kasih sayang. Selain itu, konflik setelah bunuh diri Hu Xiaodei menjadikan Chen Nian sebagai sasaran baru penindasan Wei Lai. Tekanan batin yang dirasakan Chen Nian membentuk pribadi baru untuk menghadapi permasalahan yang ditemuinya.

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Konflik Batin Chen Nian Dalam Film *Better Days* 《少年的你 *Shàonián de nǐ*》 : Psikoanalisis.” Pada film *Better days* tokoh utama Chen Nian menunjukkan perubahan kepribadian akibat faktor lingkungan dan konflik yang dialaminya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami Chen Nian dalam film *Better Days* ?
2. Apa penyebab konflik batin yang dialami Chen Nian dalam film *Better Days* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik batin yang dialami Chen Nian dalam film *Better Days*.
2. Untuk mengetahui penyebab konflik batin yang dialami Chen Nian dalam film *Better Days*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat , baik teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat bagi yang akan meneliti tentang konflik batin dalam film dan menambah wawasan untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai analisis psikologi konflik batin dalam film

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Relevan

menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pertama Muhlason (2021) Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sendu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konflik batin tokoh utama yang berkenaan dengan id, ego, superego dalam novel kata karya Rintik Sedu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel kata karya Rintik Sedu sebagai berikut, amarah, harapan, optimis, motivasi, kesadara, kekesalan, kesedihan, kekecewaan, kesabaran, bijaksana, kasih sayang, penyesalan dan rasa bersalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Konflik Batin Chen Nian Dalam Film *Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : psikoanalisis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan psikologi sastra, menggunakan teori yang sama yaitu teori Sigmund Freud. Perbedaan penelitiannya yaitu sumber data penelitiannya dari novel sedangkan penelitian konflik batin Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : psikoanalisis meneliti film *Better Days*, penelitian ini menggunakan tabel.

Kedua Dewi dan Hidajati (2019) Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah. Hasil penelitian ini menunjukkan hal sebagai berikut.(1) bentuk konflik batin tokoh utama meliputi harapan tidak sesuai dengan kenyataan; kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan tidak berani mengambil tindakan; (2) faktor yang menyebabkan konflik batin yaitu faktor internal dan eksternal; (3) bentuk penyelesaian konflik batin terdiri dari proyeksi dan pengalihan (displacement). Pada penelitian ini persamaannya adalah sama-sama memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud dalam mengkaji penelitian tersebut, sama-sama mencari faktor penyebab konflik batin,. perbedaannya adalah penelitian ini mencari penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama sedangkan pada penelitian konflik batin Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : psikoanalisis mencari penyebab konflik batin.

Ketiga Ayu (2016) Konflik Batin Tokoh Kawai Joji Dalam novel Chijin No Ai karya Junichiro Tanizaki. Persamaan penelitian ini adalah penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini mengutamakan proses dari pada hasil, dalam penelitiannya menggunakan teori psikologi sastra *Sigmud Freud* untuk menganalisis serta menginterpretasikan data. Tujuan penelitian ini juga ada dua yang pertama adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama Kawai Joji, kedua mengidentifikasi penyebab konflik batin tokoh utama Kawai Joji,

faktor penyebab konflik pada penelitian ini juga sama sama faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa konflik batin yang terjadi pada tokoh Kawai Joji tidak muncul dengan sendirinya tetapi muncul karena adanya penyebab yang berasal dari dalam dirinya dan dari luar dirinya. Penyebab dari dalam dirinya merupakan kekhawatiranyang berlebihan terhadap dirinya sendiri sedangkan dari luar dirinya merupakan hasil interaksinya dengan tokoh lain dalam cerita. Konflik batin tersebut menyebabkan timbulnya kecemasan, tuntutan naluri, obsesi, dan perasaan takut kehilangan pada diri tokoh Kawai Joji. Perbedaanya, penelitian ini meneliti novel sedangkan pada penelitian konflik batin Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : psikoanalisis meneliti film.

Keempat, Linda Eka Pradita, Budhi Setiawan dan Yant Mujiyanto (2012) konflik batin tokoh utama dalam film sang pencerah karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dan solusi yang digunakan untuk menghadapi konflik batin tersebut. hasil penelitian ini adalah karakter Ahmad Dahlan pada film *Sang Pencerah* dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan super ego. Ketiga sistem tersebut saling berhubungan satu sama lain. Ketika ada konflik, baik dalam diri mereka sendiri maupun di luar diri mereka, sosok Ahmad Dahlan dikendalikan oleh tiga sistem kepribadian. Aspek pengembangan kepribadian yang digunakan tokoh Ahmad Dahlan adalah identifikasi dan sublimasi (transfer) untuk mengatasi konflik yang mereka alami. Persamaan dari penelitian ini adalah

sama-sama mencari bentuk konflik batin tokoh utama, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan teori Sigmund Freud, sama-sama meneliti film. perbedaannya penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dan pada penelitian ini juga mencari penyelesaian konflik yang dialami tokoh utama.

Kelima, Wahyuni (2017) Analisis konflik batin tokoh utama dalam roman “belunggu” karya Armijn Pane. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama dan faktor penyebab konflik batin tokoh utama. Hasil penelitian dan pembahasan: bentuk konflik batin tokoh Sukartono (Tono) yaitu konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*) dan konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*) yang dipengaruhi *id* berwujud kebimbangan, kehilangan, dan berharap. *Ego* dan *superego* berwujud putus asa. Bentuk konflik batin tokoh Sumartini (Tini) yaitu konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*) dan konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*) yang dipengaruhi *id* berwujud kebimbangan, kesedihan, dan berharap. *Ego* berwujud tersiksa. Bentuk konflik batin tokoh Rohayah (Yah) yaitu konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*) yang dipengaruhi *id* berwujud kekhawatiran. *Superego* berwujud kebimbangan, kesedihan. Faktor penyebab konflik batin yaitu pernikahan tidak dilandasi rasa cinta, kesibukan, traumatik pada hubungan sebelumnya, kesetiaan dan kepercayaan. persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

teori Sigmund Freud, sama-sama mencari bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin tokoh utama, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama meneliti tokoh utama perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, bentuk konflik batinnya,

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada diatas penelitian penulis berbeda karena dalam penelitian ini penulis ingin meneliti konflik batin Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你 Shàonián de nǐ》 : psikoanalisis.

## **2.2 Konsep**

### **2.2.1. Sastra**

Sastra adalah karya manusia berupa pengolahan bahasa yang indah dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan. Sastra dalam bentuk lisan dapat dilihat pada drama, puisi, dan lain-lain. Dan sastra dalam bentuk tulisan dapat dilihat dalam cerpen, novel, dan lain-lain. Sastra adalah bentuk imajinasi dan ekspresi pengarang tentang keindahan dan pencerminan segi kehidupan manusia mengenai tingkah laku, sikap, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, imajinasi ,perasaan dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk meneliti sebuah karya sastra membutuhkan suatu acuan atau landasan teori yang merupakan pedoman dalam sebuah proses penelitian. Dengan teori tersebut penulis dapat menjelaskan penelitiannya, kemudian menyusunnya secara ilmiah . Sastra, secara luas mungkin telah ada sejak manusia ada. Bersamaan dengan perkembangan manusia dan kebudayaannya, sastra juga berkembang menurut situasi dan kreasi manusianya. Dengan demikian,

sejalan dengan pengelompokan-pengelompokan manusia serta kebudayaannya, sastra juga berkembang dalam kelompok-kelompok itu. Barangkali hal seperti inilah yang hingga saat ini menjadikan sastra memiliki sifat keumuman sekaligus kekhususan. Seperti setiap manusia yang memiliki kekhasan dan kesamaan dengan manusia lainnya, setiap karya sastra demikian halnya. Wellek & Warren (1993:9)

### **2.2.2. Film**

Film ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai sekarang ini. film bisa dikatakan pertunjukan gerak dan bahasa yang dituangkan kedalam suatu tayangan, film juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Menurut Arsyad (2003:45) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian memberikan daya tarik tersendiri. Lain halnya menurut Baskin (2003 : 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur - unsur kesenian.

Film juga komunikasi bersifat publik berupa gabungan dari beberapa teknologi misalnya rekaman suara dan fotografi berbagai jenis seni dan teater serta seni rupa dan arsitektur Effendy (Effendy, 1986). Peran film adalah: 1) film dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang kejadian atau peristiwa dunia, 2) memberi inspirasi, 3) dapat menularkan sosialisasi nilai, norma dan budaya, 4) film juga dapat berfungsi sebagai proses.



membentuk gaya hidup dan standar. Dari segi perfilman, Cina adalah negara yang sangat kuat dalam produksi film. salah satu film Cina yang paling terkenal adalah film *Better Days*.

#### **2.2.2.1 Film *Better Days* (2019)**

Film garapan sutradara Derek Tsang ini dibintangi oleh Zhou Dongyu, Jackson Yee, Zhou Ye, Zhang Yifan, Yin Fang, Huang Jue, dan Wu Yue. Berdurasi 2 jam 15 menit, film ini mengisahkan tentang Chen Nian, korban perundungan di sekolah dan persahabatannya dengan preman jalanan.

Dikisahkan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Tiongkok, seorang siswi baru saja melakukan bunuh diri. Dia adalah Hu Xiaodie (Zhang Yifan), korban perundungan oleh teman satu sekolahnya. Ketika semua siswa beramai-ramai menyaksikan, memotret, bahkan merekam jasad Hu Xiaodie, Chen Nian (Zhou Dongyu) menjadi satu-satunya orang yang mendekati jasad tersebut dan menutupinya. Setelah peristiwa tersebut, Chen Nian justru menjadi sasaran perundungan baru. Perundungan tersebut dilakukan oleh Wei Lai (Zhou Ye) dan teman-temannya. Mengakibatkan Chen Nian mengalami perubahan kepribadian.

#### **2.2.3 Tokoh Utama Menurut (Widayanti, S 2020)**

Istilah penokohan digunakan dalam tulisan ini karena istilah tersebut mempunyai pengertian yang lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan”. Istilah penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Tokoh utama menurut adalah tokoh yang diutamakan penceritaan dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan alur.

## **2.3 Landasan Teori**

### **2.3.1. Psikologi Sastra**

Minderop (Minderop, 2010:59) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah gabungan dari bidang psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama dengan mempelajari kehidupan manusia dari sudut pandang psikologis; inilah yang membuat psikologi sastra menarik karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang jiwa manusia.

Psikologi dan sastra adalah komponen yang saling terkait dimana sastra dan psikologi sama-sama mempelajari mengenai kehidupan manusia. Psikoanalisis adalah disiplin ilmu psikologi yang membahas hal-hal seperti kesadaran, mimpi, ketakutan, emosi, motivasi, dan kepribadian seseorang. Freud adalah pendiri teori psikoanalisis.

Sekitar tahun 1890-an, Sigmund Freud menciptakan konsep psikoanalisis. Teori—Teori Freud dianggap menempatkan seksualitas sebagai masalah utama. Walaupun Freud adalah seorang dokter yang selalu berpikir secara ilmiah, dia tidak asing dengan dunia sastra karena dia

mendapatkan pendidikan sastra dan menelaahnya secara serius pada usia muda.

Penulis, pembaca, dan karya sastra adalah tiga ciri utama pendekatan psikologi. Menulis potret jiwa manusia adalah daya tarik psikologi sastra. Sastra dapat menggambarkan jiwa individu atau orang lain. Selain itu, ada tiga cara untuk memahami teori psikologi dalam sastra: pertama, memahami teori psikologi dan kemudian menganalisis karya sastra; kedua, menentukan subjek penelitian dan teori psikologi yang relevan; dan ketiga, menemukan teori dan subjek penelitian secara bersamaan (Endraswara, 2008:89). Selanjutnya memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiksiional.

Pada teori ini penulis telah membandingkan 2 teori, teori Sigmund Freud dan teori Carl Gustav Jung. teori kepribadian Sigmund Freud adalah salah satu dari teori terkenal tentang psikologi kepribadian yang menekankan peran tidak sadar dan pengalaman masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian seseorang. Menurut Freud, kepribadian terdiri dari tiga bagian: ego, superego, dan id. Ego merupakan bagian dari kepribadian yang terkait dengan realitas dan rasionalitas, superego merupakan bagian moral dan etika dari kepribadian, dan id adalah bagian dari kepribadian yang bertanggung jawab untuk memenuhi dorongan insting .

Sedangkan teori Gustav Jung berbeda dengan teori-teori lainnya karena ia menekankan pada dasar-dasar ras, dan filogenetik kepribadian.

menurut Jung asal-usul kepribadian adalah ras, yang secara turun-temurun berasal dari leluhur manusia. Bayi lahir di dunia telah mewarisi kecenderungan-kecenderungan dari leluhurnya, dan kecenderungan-kecenderungan ini membimbing tingkah lakunya, dan sebagian menentukan apa yang disadarinya, dan diresponnya di dalam dunia pengalaman ini. Jung menyebutkan adanya kepribadian kolektif yang di bentuk sebelumnya oleh dasar ras dan secara selektif menjangkau dunia pengalaman dan diubah serta diperkaya oleh pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Jadi, kepribadian individu itu merupakan hasil daya-daya batin yang mengenai dan dikenai daya-daya dari luar.

Penulis memilih teori Sigmund Freud karena dalam film ini teori yang digunakan lebih dekat dengan tujuan peneliti, di mana teori ini yang paling banyak digunakan dan dikembangkan hingga saat ini. Konsep teori ini digunakan untuk meneliti kepribadian seseorang terhadap proses psikis yang tidak terjangkau oleh hal yang bersifat ilmiah dan juga lebih memudahkan dalam proses pengumpulan data. Penulis tidak memilih teori Carl Gustav Jung karena teori Gustav Jung berfokus pada kepribadian ditentukan turun-temurun oleh leluhur, ras, agama.

### **2.3.2. Psikologi Kepribadian– Sigmund Freud**

Teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Menurut Suryabrata (Suryabrata,2015:121-122), Sigmund Freud berpendapat bahwa kehidupan psikis secara keseluruhan lebih besar daripada ukuran

kesadaran. Freud mengibaratkan psyche sebagai sebuah gunung es yang ada ditengah lautan dimana yang berada diatas permukaan air laut itu digambarkan sebagai kesadaran, sedangkan yang berada di bawah permukaan air laut digambarkan sebagai ketidaksadaran.

Untuk memahami kepribadian manusia, psikologi kesadaran disebut oleh Sigmund Freud sebagai "psikologi permukaan" memerlukan pemahaman tentang ketidaksadaran melalui pengembangan psikologi dalam. Freud menyelidiki ketidaksadaran dengan menggunakan teknik asosiasi bebas hingga ia dapat membangun teori kepribadian yang sangat penting bagi psikologi. yang pada akhirnya dikenal sebagai teori Sigmund Freud.

Menurut Freud, teori kepribadian dibagi menjadi tiga: *id*, *ego*, dan *super ego*. *Superego*, yang terletak di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar, bertanggung jawab untuk mengawasi dan menghalangi pemuasan penuh pulsi, sedangkan *id*, yang terletak di bagian taksadar, berfungsi sebagai penengah untuk mendamaikan tuntutan dan larangan *id* dan *superego*. Pada Freud, *id* digambarkan sebagai seorang raja atau ratu, *ego* digambarkan sebagai perdana menteri, dan *superego* digambarkan sebagai pendeta tertinggi (Minderop, 2010:22).

#### 1. *Id*

*Id* adalah lapisan psikis yang paling mendasar, itu adalah naluri dan keinginan yang diresepsi, itu menjadi dasar pembentukan lebih lanjut dari psikis dan hukum logika tidak berlaku untuk *id*. Fungsi *id* untuk memenuhi prinsip primordial dari hidup yang disebut Freud sebagai

prinsip kenikmatan, tujuan dari prinsip kenikmatan adalah membebaskan orang dari ketegangan. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, manja, sewenang-wenang dan juga hanya mementingkan dirinya sendiri. Menurut Freud, *id* tidak berhubungan dengan realitas dan ada di alam bawa sadar. Prinsip kesenangan selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan berkorelasi dengan cara kerja identitas. Ketegangan dimaknai sebagai rasa sakit atau ketidaknyamanan, sementara keterbebasan dari ketegangan dialami dan dimaknai sebagai kenikmatan atau kepuasan. Prinsip kenikmatan merupakan kasus khusus kecenderungan Universal yang ditemukan pada makhluk hidup dalam Upaya mempertahankan kekonstanannya baik dengan gangguan-gangguan internal maupun eksternal. Karakteristik *id* yaitu pemarah, nekat, berprasangka buruk, kurang sopan santun, tidak mau tahu, egois. Contoh *id* dalam kehidupan sehari-hari adalah di tengah acara makan malam, budi haus, namun gelas sudah kosong. Daripada menunggu pelayan datang untuk mengisi gelas, dia mengambil gelas ibu sinta di seberang meja lalu meminumnya, tentu saja ini sangat mengejutkan. Jika identitas kita hanyalah identitas, kita akan sangat mengerikan (Minderop, 2010:21).

## 2. *Ego*

*Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* membantu orang untuk memutuskan apakah mereka akan puas

dengan diri mereka sendiri tanpa menyebabkan kesulitan atau kesakitan bagi mereka sendiri. *Ego* berada di tengah-tengah alam bawah sadar dan alam sadar. Tugas *Ego* memengaruhi fungsi mental penting seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (Minderop, 2010:22). *Ego* juga bertugas mengontrol apa yang masuk kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Dengan alasan ini *ego* merupakan pemimpin utama dalam pengambilan Keputusan rasional. *Ego* berusaha memenuhi keinginan *id* dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Misalnya dengan menunda kepuasan dan membantu menghilangkan ketegangan yang dirasakan *id* jika keinginan tidak segera dipenuhi. Karakteristik *ego* yaitu pandai bergaul, sabar, pantang menyerah, perhatian, bimbang. Contoh *ego* dalam kehidupan sehari-hari adalah, budi haus. Tapi, dia tahu bahwa pelayan akan kembali untuk mengisi ulang gelasnyanya dengan air, jadi dia memilih untuk menunggu, meskipun ada keinginan besar dalam dirinya untuk meminum air dari gelas ibu Sinta yang ada di seberangnya. *Ego* mengerti bahwa orang lain juga memiliki kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu menjadi egois dalam jangka panjang bukanlah hal yang baik.

### 3. *Superego*

*Superego*, struktur ketiga, mengacu pada moralitas kepribadian, mirip dengan hati nurani, yang memahami nilai baik dan buruk. Tidak seperti *id*, *super ego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak mengalami kesulitan dengan hal-hal yang nyata.

Dalam Mingderop, Freud mengibaratkan identitas sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri, dan *super ego* sebagai pendeta tertinggi. *Super ego* selalu mempertimbangkan baik dan buruk sebagai pendeta tertinggi, dan harus mengingatkan identitas yang rakus dan serakah betapa pentingnya perilaku baik dan buruk (2010:21). *Super ego* merupakan aspek moral dari suatu kepribadian yang didapat dari pengasuhan orang tua atau norma-norma dan nilai-nilai di dalam Masyarakat dan didasarkan pada moral dan penilaian tentang benar dan salah. Walaupun *superego* dan *ego* dapat mencapai keputusan yang sama tentang sesuatu. Alasan *super ego* untuk mengambil keputusan didasarkan pada nilai-nilai moral. Karakteristik *super ego* adalah suka menolong, sopan, berani mengakui kesalahan, rela berkorban, bermoral.

Contoh *super ego* dalam kehidupan sehari-hari adalah budi ingin mencuri kamera milik temannya. Ia memiliki kesempatan dan bisa melakukannya tanpa ada orang yang tahu. Namun, budi mengerti mencuri itu salah, jadi dia memutuskan untuk tidak mencuri apapun meski ada kesempatan.

Faktor penyebab konflik internal dan eksternal muncul apabila ketiga unsur tersebut tidak seimbang yaitu *id ego* dan *super ego*. Menurut Wardianto dan Khomsiyatun (dalam Muis 2009) terjadinya konflik batin dapat disebabkan atas dua faktor, yang pertama faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri adalah



faktor yang terjadi karena adanya konflik di dalam diri tokoh, sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya konflik yang berasal dari luar diri tokoh fiksi seperti adanya pertentangan antara individu satu dengan individu lainnya

## 2.4 Kerangka Pikir

